

### BAB III

#### PARIWISATA SOLO

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai geografis Solo dan sejarah serta perkembangan pariwisatanya. Solo merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Selain itu, Solo juga merupakan kota yang memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, seperti wisata budaya, wisata kuliner dan lain-lain. Solo yang disebut juga Surakarta merupakan representasi dari budaya Jawa. Ibukota Solo adalah Semarang.

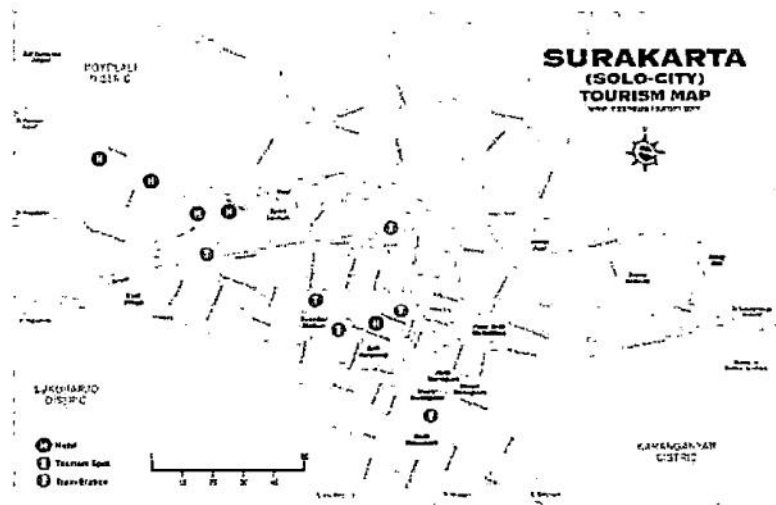
##### A. Geografis Solo

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 m diatas permukaan air laut, dengan Luas sekitar 44 Km<sup>2</sup>. Kota Surakarta dibelah dan dialiri oleh 3 (tiga) buah Sungai besar yaitu sungai Bengawan Solo, Kali Jenes dan Kali Pepe. Sungai Bengawan Solo pada jaman dahulu sangat terkenal dengan keelokan panorama serta lalu lintas perdagangannya.

Batas wilayah Kota Surakarta sebelah Utara adalah Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Batas wilayah sebelah Timur adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnyar, batas wilayah sebelah Barat adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnyar, sedang batas wilayah sebelah selatan adalah Kabupaten Sukoharjo. Surakarta terbagi dalam lima

wilayah Kecamatan yang meliputi 51 Kelurahan, 595 Rukun Warga (RW) dan 2669 Rukun Tetangga (RT).<sup>51</sup> Berikut adalah gambar peta Solo:

Gambar 3.1  
PETA SOLO<sup>52</sup>



### B. Sejarah dan Perkembangan Pariwisata Solo

Sejarah kelahiran Kota Surakarta (Solo) dimulai pada masa pemerintahan Raja Paku Buwono II di Kraton Kartosuro. Pada masa itu terjadi pemberontakan Masa Gerendi (Sunan Kuning) dibantu kerabat-kerabat Keraton yang tidak setuju dengan sikap Paku Buwono I yang mengadakan kerjasama dengan Belanda. Salah satu pendukung pemberontakan itu adalah Pangeran Sambernyowo (RM Said) yang merasa kecewa karena daerah Sukowati yang dulu diberikan oleh Keraton Kartosuro kepada ayahandanya dipangkas. Karena terdesak, Paku Buwono mengungsi ke daerah Jawa Timur (Pacitan dan Ponorogo). Dengan bantuan

<sup>51</sup> <http://didi34.wordpress.com/letak-dan-geografis/> diakses pada tanggal 28 Januari 2013

<sup>52</sup> Ibid

pasukan Kumpeni dibawah pimpinan Mayor Baron van Hohendorf serta Adipati Bagus Suroto dari Ponorogo pemberontakan berhasil dipadamkan.<sup>53</sup>

Setelah itu, Keraton Kartosuro dihancurkan Paku Buwono II lalu memerintahkan Tumenggung Wijil untuk mencari lokasi ibu kota Kerajaan yang baru. Pada tahun 1745, dengan berbagai pertimbangan fisik dan supranatural, Paku Buwono II memilih desa Sala, sebuah desa di tepi sungai Bengawan Solo sebagai daerah yang terasa tepat untuk membangun istana yang baru. Sejak saat itulah, desa Sala segera berubah menjadi Surakarta Hadiningrat.<sup>54</sup> Melihat perjalanan sejarah tersebut, nampak jelas bahwa perkembangan dan dinamika Surakarta (Solo) pada masa dahulu sangat dipengaruhi salah satunya oleh Pusat Pemerintahan dan Budaya Keraton (Kasunanan dan Mangkunegaran).

Keberadaan Keraton Kasunanan Surakarta sebagai peninggalan budaya yang sarat dengan nilai-nilai tradisi, historis dan perjuangan bangsa merupakan potensi yang berperan besar dalam pengembangan pariwisata, baik secara nasional maupun Internasional. Sebagai suatu bekas pusat Kerajaan Mataram yang mengalami puncak kejayaan pada tahun 1629-175 M, Surakarta telah banyak mengalami perubahan baik secara fisik, berupa adat istiadat, kehidupan tradisi, upacara seremonial-ritual, maupun seni budaya.<sup>55</sup>

Pada skala nasional umumnya dan skala Surakarta khususnya, makna dan peranan keraton sebagai potensi pariwisata tidak perlu diragukan lagi. Peninggalan berupa bangunan, kehidupan tradisi (seperti upacara adat dan

---

<sup>53</sup> <http://www.surakarta.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2013

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Studi Pengembangan kawasan wisata budaya Keraton Kasunanan Surakarta (Konsep Laporan Akhir) Hal. 1, Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada

kesenian yang masih berlangsung sampai sekarang) maupun nilai-nilai sejarah budaya dan keagamaan telah menjadikan keraton sebagai pusat orientasi budaya Jawa. Hal tersebut didukung pula oleh keberadaan Pura Mangkunegaran dan Pasar Gede yang bersama-sama dengan Keraton Kasunanan membentuk wisata budaya.<sup>56</sup>

Adanya kantong-kantong kegiatan kesenian ditambah berbagai ritual upacara yang dilaksanakan Keraton Kasunanan maupun Mangkunegaran, menjadikan kota Solo menyandang predikat sebagai kota budaya sekaligus daerah tujuan wisata. Warisan budaya lokal yang meliputi kemegahan budaya dan sejarah kerajaan-pun membuat wisatawan baik domestik maupun mancanegara mengunjungi kota ini. Keraton Surakarta dan Puri Mangkunegaran dijadikan perwakilan budaya Jawa untuk terus dilestarikan demi kelangsungan warisan dari masa lalu dan sejarah.<sup>57</sup>

Keberadaan Keraton sebenarnya tidak bisa dianggap sebagai elemen tunggal yang berdiri sendiri, melainkan mempunyai jaringan potensi yang mempunyai cakupan cukup luas. Jaringan tersebut meliputi jaringan yang didasarkan pada kaitan nilai sejarah, dan jaringan potensi wisata lain yang secara bersama-sama dengan Keraton membentuk suatu alur potensi sebagai kawasan wisata yang menawarkan wahana kepariwisataan yang sangat bervariasi.<sup>58</sup> Berikut ini adalah deskripsi beberapa obyek wisata di Solo :

---

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> <http://soloraya.co.id/soloraya/surakarta.html> diakses pada tanggal 2 Januari 2013

<sup>58</sup> Studi Pengembangan kawasan wisata budaya Keraton Kasunanan Surakarta (Konsep Laporan Akhir) Hal. 2, Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada

#### a. Keraton Kasunanan Surakarta

Keraton ini dibangun oleh Pakoe Boewono II pada tahun 1745 Masehi. Sebelumnya ibukota Keraton berada di Kartasura, yang berjarak lebih kurang 12 km barat Kota Solo. Di Keraton Kasunanan Surakarta terdapat Art Gallery yang menyimpan bermacam benda-benda bersejarah yang mempunyai nilai seni dan sejarah yang tinggi. Beberapa koleksi yang ada diantara lain kereta kencana, bermacam-macam senjata, wayang kulit dan benda-benda peninggalan jaman dulu lainnya.

Secara fisik bangunan Keraton Kasunanan Surakarta terdiri dari bangunan inti dan lingkungan pendukungnya seperti Gapura (pintu gerbang) yang disebut Gladag pada bagian Selatan. Kemudian ada dua Alun-alun di sebelah Utara dan Selatan kompleks Keraton. Juga terdapat Masjid Agung dan Pasar Batik yang terkenal yaitu Pasar Klewer. Kyai Slamet, Kerbau putih yang dikeramatkan sebagai salah satu pusaka Keraton Kasunanan Surakarta.<sup>59</sup>

#### b. Balekambang

Sebuah taman hijau di atas tanah seluas 9,8 hektar yang berada di tengah Kota Bengawan ini bisa menjadi wisata alternatif bagi keluarga maupun remaja, sekedar untuk menyegarkan pikiran usai beraktivitas atau duduk santai di kursi-kursi taman. Kesan fresh langsung merasuk begitu menjejakkan kaki di pintu gerbang taman ini. Taman yang dipenuhi pepohonan besar yang berumur ratusan

---

<sup>59</sup> <http://surakarta.go.id/konten/keraton-kasunanan-surakarta> diakses pada tanggal 3 Januari 2013

tahun, tak sedikit pun menampakkan kesan angker. Dengan pengelolaan dan perawatan yang baik, pepohonan tersebut menjadi aset bagi taman ini. Kesan rindang, segar ,sekaligus hangat menyeruak begitu Anda memasuki kawasan wisata alternatif ini. Salah satu pohon yang paling besar, yaitu pohon Beringin Kurung, pohon terbesar dan tertua di kompleks tersebut letaknya tepat berada di tengah-tengah taman.

c. Istana Mangkunegaran

Puro Mangkunegaran dibangun oleh Raden Mas Said, yang lebih dikenal dengan sebutan Pangeran Sambernyawa, yang kemudian menjadi Pangeran Mangkunegaran I. Puro Mangkunegaran dibangun dengan arsitektur Jawa Klasik yaitu Joglo, keseluruhan istana dibuat dari kayu jati yang bulat/utuh. Istana ini terdiri atas dua bagian utama, yaitu Pendopo (Balairung Istana, tempat menerima tamu) dan Dalem (Balairung Utama) yang dikelilingi oleh tempat tinggal para keluarga Raja, bagian timur, disebut Balai Peni, digunakan untuk tempat tinggal putra/pangeran sedangkan bagian barat dinamakan Bale Warni, digunakan untuk tempat tinggal putri-putri. Pura Mangkunegara memiliki berbagai koleksi yang bernilai seni dan sejarah yang tinggi, diantaranya topeng-topeng tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, koleksi perhiasan emas, pusaka-pusaka kerajaan, wayang golek, gamelan kuno, serta koleksi kitab kuno dari jaman Majapahit dan Mataram yang disimpan di Perpustakaan "Rekso Pustoko".

d. Museum Radya Pustaka

Radya Pustaka adalah museum tertua di Indonesia. Dibangun pada 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosroningrat IV, pepatih dalem pada masa pemerintahan Pakoe Boewono IX dan Pakoe Boewono X. Museum Radya Pustaka juga memiliki perpustakaan yang menyimpan buku-buku budaya dan pengetahuan sejarah, seni dan tradisi serta kesusastraan baik dalam bahasa Jawa Kuno maupun Bahasa Belanda.

Museum Radya Pustaka terletak di Jalan Slamet Riyadi, bertempat didalam kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari. Di museum ini tersimpan koleksi benda-benda kuno yang mempunyai nilai seni dan sejarah tinggi, antara lain : Beberapa arca batu dan perunggu dari zaman Hindu dan Budha. Koleksi keris kuno dan berbagai senjata tradisional, seperangkat gamelan, wayang kulit & wayang beber, koleksi keramik dan berbagai barang seni lainnya. Museum Radya Pustaka juga menyediakan buku tentang sejarah budaya dan seni. Sebagian besar buku disini ditulis dalam bahasa jawa dan juga bahasa belanda.<sup>60</sup>

e. Museum Batik Danar Hadi Wuryaningratan

Museum Batik Kuno terdapat di bangunan bersejarah Ndalem Wuryaningratan, bekas kediaman KPH.Wuryaningrat, cucu dari Pakubuwono IX, dan menantu dari Raja Surakarta I.SK.S Pakubuwono X. Bangunan tersebut didirikan 1890. Koleksi Batik yang ada mencapai 10.000 lembar kain. Koleksi tersebut diantaranya adalah Batik Kraton, baik Kraton Surakarta, Mangkunegaran,

---

<sup>60</sup> <http://surakarta.go.id/konten/museum-radya-pustaka-0> diakses pada tanggal 31 Januari 2013

Yogyakarta, maupun Pakualaman. Ada pula koleksi yang disebut dengan Batik Tiga Negeri. Batik yang menggunakan tiga warna yaitu merah, biru, dan coklat ini dibuat di tiga tempat yang berbeda. Pemberian warna merah dikerjakan di Lasem, warna biru di Pekalongan, sementara warna coklat di Solo. Karena itulah jenis batik ini dinamakan Batik Tiga Negeri.

Koleksi lain yang bisa dinikmati adalah Batik China, Batik Jawa Hokokai (batik yang terpengaruh oleh kebudayaan Jepang), Batik Pesisir (Kudus, Lasem, Pekalongan), Batik Sumatra, Batik Saudagar, Batik Petani, Batik Kontemporer, dan berbagai jenis batik lainnya. Selain melihat koleksi batik, pengunjung juga dapat menyaksikan proses pembuatan kain batik, baik batik tulis, batik cap maupun batik printing di bagian belakang museum. Museum Batik dikemas dengan konsep One Stop Batik Shopping ini benar-benar menjadi surga wisata bagi para pecinta batik, disini mereka dapat membeli koleksi batik cantik dalam berbagai produk, seperti kemeja resmi, gaun-gaun cantik, hingga sarung bantal dan aneka produk lainnya.

Selain obyek wisata yang telah disebutkan diatas, Kota Surakarta juga memiliki potensi lain yang dapat menunjang dunia pariwisata Surakarta, yaitu adanya Pusat Grosir Solo (PGS) dan Beteng Trade Center (BTC). Kedua tempat tersebut merupakan pusat perbelanjaan yang menyuguhkan barang-barang sandang baik tradisional maupun modern dengan lokasi yang nyaman.

Tidak hanya pusat perbelanjaan, Kota Surakarta saat ini juga telah memiliki sejumlah lokasi yang dilengkapi dengan Hotspot Area sehingga



wisatawan dapat bersantai namun tetap dapat mengakses internet. Kelebihan lain dari Kota Surakarta yang sangat mendukung dunia kepariwisataan adalah Kota Surakarta sebagai simpul dari kawasan Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang), terdapatnya Bandara Adi Sumarmo, semakin berkembangnya pendirian gedung-gedung pertemuan dan pertunjukkan/pameran, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung program kepariwisataan, serta aksesibilitas yang tinggi.<sup>61</sup> Aksesibilitas disini dimaksudkan bahwa adanya kemudahan dalam menjangkau daerah ini, misalnya melalui jalan darat : dua jam dari Yogyakarta, tiga jam dari Semarang dan tujuh jam dari Surabaya ; dengan kereta api: delapan jam dari Jakarta, empat jam dari Surabaya, satu jam dari Yogyakarta, tiga jam dari Semarang; melalui udara: direct flight ke Kuala Lumpur ( 1 kali setiap hari), Singapura (3 kali seminggu), Jakarta (2 kali sehari).

Sedangkan, sarana dan prasarana itu meliputi Bioskop, Cafe, Pondok Wisata, Restoran, Biro perjalanan wisata, gedung pertemuan dan lain-lain. Tidak hanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya hotel yang bertaraf Internasional pun menjadi salah satu bentuk penilaian layakkah suatu kota atau daerah dijadikan tujuan wisata. Dan Solo mempunyai fasilitas itu, Solo sudah mempunyai hotel bintang lima (bertaraf Internasional) maupun hotel kelas melati cukup banyak. Hal ini tentunya sangat mendukung untuk kemajuan pariwisata kota Solo.

---

<sup>61</sup> <http://idtesis.com/strategi-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kota-surakarta-dalam-pengembangan-pariwisata-melalui-optimalisasi-kinerja-sumber-daya-manusia-bidang-pariwisata/>  
diakses pada tanggal 3 Januari 2013

Daya tarik dan potensi pariwisata yang dimiliki kota Solo sangat beragam. Masing-masing atraksi memungkinkan para pengunjung atau wisatawan untuk melakukan beragam aktivitas yang berhubungan dengan seni, budaya, pengetahuan, belanja, makanan, batik dan sebagainya. Banyak hal yang dapat kita temui khususnya bidang sosial-budaya, sejarah dan kesenian. Keterjangkauan kota Solo juga sangat mendukung bidang kepariwisataannya. Amenitas yang dimiliki kota Solo pun telah memadai apabila dijadikan salah satu destinasi wisata. Sejumlah hotel, restoran, bank, *money changer*, maupun rumah sakit juga telah banyak tersedia di Solo. Alat-alat transportasi khas seperti kereta tengah kota 'Steam Loco Jaladara', bus tingkat wisata Werkudara serta Batik Solo Trans menjadi alternatif wisatawan untuk menjangkau keunikan, kekhasan, dan keindahan pariwisata kota Solo.<sup>62</sup>

Kampung Batik Kauman dan Laweyan yang kini telah berkembang turut mewarnai keunikan kota Solo. Wisata belanja di Pasar Klewer, Pasar Windujenar, Pasar Gedhe, *Night Market* Ngarsopuro, dan Gladag Langen Bogan Solo pun sayang untuk dilewatkan. Taman Balekambang, Museum Radya Pustaka, Wayang Orang Sriwedari tak kalah menarik sebagai daya tarik wisata. Jajanan khas Solo yang bervariasi, misalnya Serabi Notosuman, Nasi Liwet, Cabuk Rambak, Timlo Solo, es Gempol Pleret, Tengkleng, Sate Buntel dan masih banyak lagi, siap memanjakan lidah pengunjungnya.<sup>63</sup>

Kemajuan pariwisata Solo dari tahun ke tahun terbilang cukup membanggakan. Pada 2010, pemerintah hanya menerima Rp 7,6 miliar dari pajak

---

<sup>62</sup> <http://farahzone.wordpress.com/2013/02/04/uniquely-solo-sebuah-potensi-pariwisata-solo-menuju-kota-mice/> diakses pada tanggal 3 Januari 2013

hotel dan restoran. Tahun 2011, jumlah tersebut naik 107 persen menjadi Rp 15,26 miliar.<sup>64</sup>

Kemajuan pariwisata tersebut menunjukkan bahwa Kota Solo dengan segala keramah tamahannya dan budaya Jawanya dari masa ke masa selalu berusaha untuk berbenah diri agar pariwisata daerahnya dapat lebih dikenal, baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Tentu saja hal tersebut dilakukan melalui berbagai upaya promosi, salah satunya yaitu melalui suatu event. Event tersebut yaitu adanya pesta olahraga Asean Paragames yang diselenggarakan di Solo.

---

<sup>64</sup><http://studiowisatasolo.wordpress.com/2012/01/13/ke-mana-arah-perkembangan-pariwisata-solo/> diakses pada tanggal 4 Januari 2013